
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Dilla Wahyu Amelia Lestari

Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, dillawahyual@gmail.com

Abstract

The study aims to identify and explain the impact on the growth of sales and dividends per share in the food & beverages subsector companies that are listed at the Indonesia Stock Exchange in the year 2019-2021. The type of research used in this study is quantitative descriptive research. The population of this study consists of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The sample consists of 30 financial reports from food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The results of this study indicate that Sales Growth does not have a partial and significant effect on Stock Prices, with a significance value of $0.2190 > 0.05$. Dividend Per Share has a negative and significant effect on Stock Prices, with a significance value of $0.0008 < 0.05$. Both Sales Growth and Dividend Per Share have a simultaneous effect on Stock Prices, with a significance value of $0.0000 < 0.05$.

Keywords : Sales Growth, Dividend Per Share, and Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampelnya adalah 30 laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi $0.2190 > 0.05$. *Dividend Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0.0008 < 0.05$. Pertumbuhan Penjualan dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Per Share*, dan Harga Saham

DOI : [http://dx.doi.org/10.32503/jcm. v3i2.6521](http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i2.6521)

Sejarah Artikel : Artikel diterima (21 Desember 2024); direvisi (20 Februari 2025); disetujui (12 Mei 2025)

Email Co-Author : dillawahyual@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Menurut Susilowati & Wahid (2018) “investasi adalah kondisi yang berkomitmen untuk memberikan dana atau sumber dari komoditas lain agar mendapatkan keuntungan di waktu mendatang”. Salah satu bidang investasi yang tergolong tinggi adalah saham pada perusahaan publik, karena saham pada perusahaan publik sangat sensitif atas perubahan yang berasal dari luar baik perubahan politik, ekonomi, hingga moneter.

Salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan harga saham yang positif pada BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah subsektor industri makanan dan minuman dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatkan produktivitas. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun. Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan (Sari, 2022).

Harga saham merupakan suatu nilai dari sebuah perusahaan yang harus diperhatikan sebelum berinvestasi di dalam pasar modal. Investor akan sangat tertarik pada saham suatu perusahaan jika kinerjanya baik. Prestasi baik yang diperoleh perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan ini saat membuat keputusan investasi seperti membeli, menjual atau berinvestasi saham.

“Penjualan adalah jumlah total yang dibayarkan pelanggan kepada perusahaan atas barang yang telah dijualnya, baik penjualan secara tunai maupun secara kredit”(Hery, 2015:47). Pertumbuhan penjualan adalah perubahan pendapatan dari penjualan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan secara konsisten setiap tahun, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu memiliki prospek kinerja yang baik untuk masa depan.

“Selain faktor pertumbuhan penjualan, investor juga perlu melakukan analisis mendalam terkait *dividend per share* yang menunjukkan nilai total lembar saham perusahaan yang tersebar ke para pemegang saham” (Yusdianto, 2020). *Dividend Per Share* (DPS) merupakan sejumlah persentase pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki selama periode tertentu. DPS ini sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat informasi untuk memahami seberapa besar jumlah keuntungan yang akan didapatkan atau diterima dari jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Suryani (2018) diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Hanif & Fuadyah (2021) bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu oleh Suripto (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan melakukan evaluasi penjualan sebagai cara untuk mempengaruhi nilai harga sahamnya.

Penelitian terdahulu oleh Nazariah & Siska (2021) diperoleh hasil bahwa *dividend per share* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2017) diperoleh bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

harga saham. Penelitian terdahulu oleh Naiyyah & Lahaya (2021) diperoleh bahwa *dividend per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasi bahwa penurunan yang terjadi pada nilai *dividend per share* akan mempengaruhi harga saham.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan :

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang diperlukan peneliti mengenai variabel-variabel terkait dengan penelitian selama tahun 2019-2021.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Widayanti et al., (2016) “pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah angka penjualan pada satu periode pelaporan keuangan. Pertumbuhan penjualan (growth) mempunyai kontribusi yang bermakna dalam manajemen modal kerja”.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			RATA-RATA
			2019	2020	2021	
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-14,01%	16,45%	47,47%	16,64%
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	-7,38%	-33,95%	24,69%	-5,55%
3	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4,83%	-8,52%	14,00%	3,44%
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	15,53%	-29,03%	-20,42%	-11,31%
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,11%	10,27%	21,79%	14,06%
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4,36%	6,71%	21,55%	10,87%
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3,82%	-46,52%	24,62%	-6,03%
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4,01%	-2,20%	14,00%	5,27%
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	20,60%	-3,75%	2,37%	6,41%
10	ULJT	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14,04%	-4,39%	10,88%	6,84%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat dari tabel 2 diatas bahwa pada perusahaan makanan dan minuman, terdapat penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan pada tahun 2019-2020 yang kemungkinan disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pandemi ini berdampak pada perekonomian Indonesia dengan mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi, perubahan pola konsumsi, dan penurunan pendapatan. Selama periode 2019-2021, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 47,47% pada tahun 2021, sementara PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mencatatkan pertumbuhan penjualan terendah sebesar -46,52%.

Dividend Per Share

Menurut Lilianti (2018) “Dividend Per Share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu”

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Dividend Per Share

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	DIVIDEND PER SHARE			RATA-RATA
			2019	2020	2021	
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp100,00	Rp100,00	Rp100,00	Rp100,00
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp390,00	Rp250,00	Rp300,00	Rp313,33
3	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Rp28,00	Rp17,88	Rp5,94	Rp17,27
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	Rp12,04	Rp4,00	Rp1,00	Rp5,68
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp215,00	Rp215,00	Rp215,00	Rp215,00
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp278,00	Rp278,00	Rp278,00	Rp278,00
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp47,00	Rp475,00	Rp408,45	Rp310,15
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Rp30,00	Rp52,00	Rp21,00	Rp34,33
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp24,17	Rp48,05	Rp56,27	Rp42,83
10	ULJT	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Rp10,80	Rp85,00	Rp25,00	Rp40,27

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Nilai *dividend per share* yang dibagikan kepada para investor yaitu pada perusahaan CEKA, ICBP, dan INDF menunjukkan dividen stabil, sedangkan ROTI mengalami peningkatan dividen secara konsisten. Kemudian, GOOD dan HOKI mengalami penurunan dividen signifikan. Sementara itu, DLTA, MLBI, MYOR dan ULJT memiliki dividen yang fluktuatif.

. Rata-rata dividen tertinggi dicapai oleh INDF, sebesar Rp278,00, sedangkan dividen terendah adalah HOKI pada tahun 2021 sebesar Rp1,00. Perubahan dividen signifikan terjadi pada ROTI yang meningkat sebesar 133% dan GOOD menurun sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi dividen. Kinerja operasional yang kuat dapat mendukung kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Dalam memilih saham, investor perlu mempertimbangkan stabilitas dividen.

Harga Saham

Menurut Tjiptono & Fachrudin (2012) “Harga Saham merupakan harga yang terjadi pada pasar bursa efek dalam waktu tertentu. Harga saham dapat berubah-ubah, bisa mengalami peningkatan dan juga penurunan dalam hitungan waktu yang begitu cepat berupa hitungan menit bahkan detik”.

Tabel 3. Harga Saham

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2019	2020	2021
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.670	1.785	1.880
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	6.800	4.400	3.740
3	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.510	1.270	525
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	940	1.005	181
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.150	9.575	8.700
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7.925	6.850	6.325
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15.500	9.700	7.800
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2.050	2.710	2.040
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.300	1.360	1.360
10	ULJT	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.680	1.600	1.570

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Harga saham tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021 adalah sebesar 15.500 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019. Sedangkan harga saham terendah adalah sebesar 181 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021. Penurunan harga saham pada suatu perusahaan dapat disebabkan oleh buruknya kinerja perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami peningkatan.

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability	Hasil	Keterangan
8.472839	0.014459	0.01 < 0.05	Berdistribusi tidak normal

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Hasil uji normalitas memperoleh nilai jarque-bera sebesar 8.472839 dan signifikansi $p\text{-value}$ 0.014459 yang mana nilai *probability*-nya $< \alpha$ 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolineritas yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Multikolineritas

	SALESGROWTH	DPS
SALESGROWTH	1.000000	-0.106217
DPS	-0.106217	1.000000

Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2024

Hasil uji multikolineritas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0.8 (80%) yang artinya antar variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi atau tidak terjadi masalah multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi ketidaksamaan dalam varians residu dari berbagai pengamatan dalam model regresi linear. Hasil uji heterokedastisitas yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	612.5477	209.2257	2.927688	0.0090
SALESGROWTH	3.655932	5.138735	0.711446	0.4859
DPS	-0.063056	1.370188	-0.046020	0.9638

Sumber : Data di olah *Eviews* 12, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *probability* pada variabel bebas pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* $>$ nilai α 0.05 yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Untuk memilih teknik mana yang digunakan pada regresi data panel menggunakan 3 cara uji yaitu sebagai berikut :

Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih salah satu metode dalam regresi data panel dengan membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Apabila probabilitas *cross section F* < 0.05 maka H_0 ditolak, dengan artian bahwa metode yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *cross section F* > 0.05 maka H_a ditolak, berarti metode yang terbaik untuk dipilih adalah *common effect*.

Tabel 7. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.782721	(9,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.274364	9	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Nilai *probability cross section F* sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan metode yang terbaik untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun perlu dilakukan uji *hausman* untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang terbaik digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih salah satu metode dalam regresi data panel dengan membandingkan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan artian model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dengan artian model yang terbaik untuk dipilih adalah *random effect*.

Tabel 8. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.758393	2	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Nilai *probability cross section F* sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan metode yang terbaik untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Karena pada pengujian ini metode yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, oleh sebab itu uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan utama dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variable independen. Hasil perhitungan regresi linier berganda yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6018.789	501.1580	12.00976	0.0000
SALESGROWTH	-15.67600	12.30880	-1.273560	0.2190
DPS	-13.20476	3.282009	-4.023378	0.0008

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat di simpulkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 6018.789 - 15.67600X_1 - 13.20476X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 6018.789 dapat diartikan jika variabel pertumbuhan penjualan (X_1) dan *dividend per share* (X_2) diasumsikan dengan kondisi tetap atau sama dengan 0 maka nilai variabel harga saham adalah 6018.789 satuan.
2. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X_1) adalah sebesar -15.67600 dapat diartikan apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan naik satu-satuan maka nilai harga saham turun sebesar -15.67600 satuan.
3. Nilai koefisien *dividend per share* (X_2) adalah sebesar -13.20476 dapat diartikan apabila *dividend per share* suatu perusahaan naik satu-satuan maka nilai harga saham turun sebesar -13.20476 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6018.789	501.1580	12.00976	0.0000
SALESGROWTH	-15.67600	12.30880	-1.273560	0.2190
DPS	-13.20476	3.282009	-4.023378	0.0008

Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2024

Hasil uji parsial (t), dapat di simpulkan model regresi sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan (X_1) mempunyai nilai *probability* sebesar $0.2190 > 0.05$ nilai α , maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan.
2. *Dividend per share* (X_2) mempunyai nilai *probability* sebesar $0.0008 < 0.05$ nilai α , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya variabel *dividend per share* berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	866.0831	R-squared	0.948942
Mean dependent var	4163.367	Adjusted R-squared	0.917740
S.D. dependent var	3898.431	S.E. of regression	1118.108
Akaike info criterion	17.16584	Sum squared resid	22502996
Schwarz criterion	17.72632	Log likelihood	-245.4876
Hannan-Quinn criter.	17.34514	F-statistic	30.41283
Durbin-Watson stat	2.218548	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2024

Hasil dari uji F sebesar 30.41283 dengan nilai *probability* sebesar $0.000000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X_1) dan *dividend per share* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan regresi menerangkan variasi variabel terikat dimana nilai berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu maka semakin baik model regresinya. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pula kemungkinan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependennya.

Tabel 4. 2 Koefisien Determinasi (R^2)	
R-squared	0.948942
Adjusted R-squared	0.917740

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Nilai *R-squared* sebesar 0.948942 atau sebesar 94% yang berarti variasi dari dua variabel independen, pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* mampu mempengaruhi variabel dependen, harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dengan hipotesis pertama yaitu H_0 : diduga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar $0.2190 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -15.67600 bernilai negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suripto (2019) dan Susilo & Budiantara (2023). Faktor-faktor seperti ketidaksesuaian antara pertumbuhan penjualan dan kenaikan laba bersih, beban hutang yang tinggi, serta dampak pandemi COVID-19 pada krisis komoditas dan biaya produksi turut mempengaruhi hasil ini. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan saja tidak cukup untuk meningkatkan harga saham dan menarik minat investor.

Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dengan hipotesis kedua yaitu H_2 : diduga *dividend per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil analisis statistik variabel *dividend per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar $0.0008 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -13.20476 bernilai negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naiyyah & Lahaya (2021) dan Muliadi & Fahmi (2016). Penurunan DPS dapat memicu reaksi pasar dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Investor lebih memilih dividen rendah untuk menghindari pajak tinggi dan berharap pertumbuhan laba meningkatkan harga saham. Pembayaran dividen rendah dapat menurunkan biaya ekuitas dan meningkatkan nilai saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dengan hipotesis kedua yaitu H_3 : diduga pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* berpengaruh secara simultan

terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Dari hasil analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik F sebesar 30.41283 dengan nilai *probability* $0.000000 < 0.05$. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 94%, sedangkan 6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.
2. *Dividend per share* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021..
3. Pertumbuhan penjualan dan *dividend per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Daftar Pustaka

- Hanif, H., & Fuadyah, I. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v2i1.32>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academics Publishing Services.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Muliadi, H., & Fahmi, I. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–80.
- Najiyah, F. (2021). Pengaruh dividend per share dan return on equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 18(1), 63–71. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Nazariah, N., & Siska, L. (2021). Pengaruh Dividen Per Share Dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.47647/jeko.v1i2.500>
- Pratiwi, I. H. (2015). *PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER SHARE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA*

SAHAM.

- Sari, A. N. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Suripto. (2019). Pengaruh tarif pajak, earning per share dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 479–494. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Suryani, E. (2018). *PENGARUH EARNING PER SHARE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS), DIVIDEND DISTRIBUTION, NET PROFIT AND SALES GROWTH TOWARDS STOCK PRICE CHANGE (Study on Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2012-2016)*. 5(3), 3366–3375.
- Susilo, K. E., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh EPS dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7), 795–807.
- Susilowati, M., & Wahid, H. N. (2018). *Perancangan Marketplace Investasi Peternakan Online pada Startup Farmerid*. 4(1), 11–17.
- Tjiptono, D., & Fachrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In *Salemba Empat* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Widayanti, L. P., Nyoman, A., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap StrukturModal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761–3793.
- Yusdianto. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020*. 5(1), 282–290.